

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir, anak sudah membawa potensi fitrah beragama. Fitrah tersebut berfungsi setelah anak melalui proses bimbingan dan latihan. Fitrah juga dapat diartikan sebagai potensi untuk beragama, keinginan beragama, dan juga berpotensi untuk tidak beragama.¹ Kita sebagai umat beragama, ketika sudah memilih suatu agama harus berkewajiban untuk melaksanakan ajaran dan perintah-perintah agama tersebut.

Agama Islam bukanlah sekedar menjalankan rukun Islam seperti puasa, zakat atau haji melainkan juga melaksanakan norma-norma dan nilai-nilai untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial seperti orang tua, masyarakat dan alam sekitarnya. Adapun cara pendidik untuk menanamkan kepada anak tentang nilai-nilai agama dan budaya Islami yang benar, pendidik juga harus mengajarkan anak-anaknya moral Islami dan memberitahukan kepada mereka ketentuan-ketentuan syariat agama.²

Materi ke-Islaman yang diajarkan kepada anak haruslah menyeluruh dari mulai aspek aqidah, syariah dan akhlak. Pembinaan agama Islam khususnya bimbingan yang dilakukan kepada anak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, daya cipta dan keterampilan pada anak.

Hakikat bimbingan, pada dasarnya adalah suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga dengan bantuan tersebut individu dapat mampu menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Sejak lahir hingga akhir hayatnya, setiap orang pasti membutuhkan

¹ Ismail SM. Et. All, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 220.

² Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta : A.H Ba'adillah,2002), 64.

bimbingan dan bantuan orang lain, supaya potensi (*fitrah*) yang ada pada dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin merupakan definisi dari bimbingan agama. Bantuan tersebut dapat berupa pertolongan di bidang mental spiritual agar individu tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan YME, karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.³

Tujuan bimbingan agama tentunya harus memenuhi kriteria yaitu takwa kepada Allah SWT dengan membina insan yang takwa pula, selain itu menjadikan manusia yang sholeh dan sholeha, patuh dan taat dengan ajaran agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara karena akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam.

Agama akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kepribadian diri manusia dan masuk ke hati sanubari, maka agama harus dihayati dan diamalkan dengan baik, sejak lahir sampai masa dewasa. Di samping pendidikan agama di sekolah, anak perlu diberi juga latihan dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran agama, di lingkungan yang ditempati anak tersebut.

Apakah setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok yang taat beragama ataupun tidak, hal tersebut bergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh orang tua, keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Pendidikan keagamaan yang diberikan oleh keluarga adalah pendidikan yang paling dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.⁴ Keluarga dinilai juga sebagai faktor yang dominan untuk membangun dasar perkembangan jiwa keagamaan. Maka dari itu, orang tua

³ Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), 4.

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 52.

diberikan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan bimbingan agama pada anak, misal mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat dan bimbingan keagamaan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.

Selain lingkungan keluarga, pendidikan agama atau bimbingan keagamaan juga dapat anak-anak peroleh melalui lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat formal maupun non formal. Dalam lingkungan sekolah, guru serta warga sekolah lainnya hendaknya dapat memberikan pengaruh positif dalam membantu perkembangan jiwa keagamaan anak-anak. Terlebih lagi adalah guru agama berupaya dalam pembentukan kepribadian luhur pada anak.

Masyarakat juga kerkewajiban memberikan pendidikan bagi anggotanya atau biasa disebut pendidikan yang bersifat informal. Karena di masyarakatlah anak-anak melihat, meniru dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, jika contoh yang diberikan oleh masyarakat itu baik dan positif maka generasi mudanya akan terpengaruh berperilaku dan berkepribadian baik pula. Memang diakui bahwa bahwa pengaruh masyarakat berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak.⁵

Bimbingan agama Islam bagi anak merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak dan dapat digunakan untuk mengendalikan dorongan-dorongan serta keinginan-keinginan yang kurang baik. Pembinaan dan kasih sayang dari orang tua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga yang utuh misal perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Hal ini menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani.

Panti asuhan adalah suatu wadah dan salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan dan pengasuhan. Panti asuhan dinilai mampu memberikan pembinaan dan

⁵Wahjoetomo, *Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta : Gema Insani, 1997), 42.

pelayanan kepada anak-anak yatim piatu untuk mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan didalam sebuah keluarga yang utuh. Anak asuh di panti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain: yatim piatu, faktor ekonomi, dan perceraian kedua orang tua.

Anak-anak di panti asuhan tersebut diharapkan dapat berperilaku menjadi lebih baik. Selain itu, Panti asuhan juga membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai dan norma-norma susila yang baik, pendidikan, budi pekerti, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat.

Masyarakat Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus telah mendirikan tempat Panti Asuhan yang diperuntukan bagi anak-anak yang bernama Panti Asuhan Darus Salamah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Panti asuhan Darus Salamah yang diasuh oleh Bapak Kiyai Julal Umam yang dirikan mulai Tahun 2001.⁶ Sebelum menjadi panti asuhan tersebut awal mulanya sebuah komunitas sosial yang memperhatikan anak-anak yatim piatu dan kaum duhafa. Seiring bertambahnya waktu, para pemuda dan masyarakat muncul mempunyai ide untuk mendirikan panti asuhan yang ada di daerah Jurang Gebog Kudus. Dengan keberadaan panti asuhan tersebut merupakan wujud dari menyejahterakan masyarakat Kudus.

Bimbingan agama Islam yang berlangsung di Panti Asuhan Darus Salamah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus bertujuan untuk memberikan pembinaan akhlak melalui bimbingan agama Islam pada khususnya dengan mengadakan pengajian, baik mengaji Al-Qur'an maupun kitab maupun yang lainnya. Kemudian di dalam panti asuhan tersebut juga diadakan kegiatan ketrampilan. Anak-anak panti asuhan juga diwajibkan shalat lima waktu berjama'ah. Karena shalat berjama'ah untuk kepentingan mereka sendiri agar diberi kemudahan oleh Allah

⁶Berdasarkan wawancara pra-observasi dengan bapak Kyai Julal Umam pada tanggal 1 juli 2016.

SWT dalam melakukan sesuatu yang di ridhai-Nya. Kegiatan itu memiliki tujuan agar anak asuh memiliki landasan yang kuat dalam lingkungan dan pergaulan yang heterogen dan cenderung negatif.

Sedangkan pendekatan dalam proses bimbingan yang ada di Panti Asuhan Darus Salamah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus menggunakan pendekatan yaitu bertujuan untuk merubah perilaku yang di inginkan, dari perilaku yang semula buruk diubah menjadi perilaku baik. Hal ini sesuai dengan pengertian dari bimbingan agama Islam itu sendiri yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Untuk itu dalam penulisan skripsi mengangkat judul **“Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian memiliki batasan-batasan tertentu atau fokus dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada data yang relevan. Batas atau fokus ini merupakan penjelasan terhadap ketetapan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan penentu dalam mewujudkan perumusan masalah. Adapun fokus penelitian ini pada peran bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu Di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana peran pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

2. Bagaimana dampak bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa peran pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk menganalisa dampak bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat berguna sebagai bahan informasi yang penting bagi pengasuh panti tentang bimbingan keagamaan dalam membentuk perkembangan anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
 - b. Dapat memberikan informasi tentang bimbingan keagamaan dalam membentuk perkembangan anak yatim piatu khususnya di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
 - c. Memberikan kontribusi para pengasuh panti dalam rangka mencapai tujuan bimbingan keagamaan secara optimal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan kreativitas dalam penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas tentang bimbingan keagamaan dalam membentuk perkembangan anak yatim piatu di

- Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
- b. Bagi pengasuh, memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan bimbingan keagamaan.
 - c. Bagi siswa, dapat memberi gambaran siswa dalam membentuk perkembangan anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yaitu :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :
 - Bab I : Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab II : Pada bab ini sebagai kerangka teori yang meliputi: bimbingan keagamaan, pembentukan konsep diri, anak yatim piatu, yayasan panti asuhan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta analisis data.
 - Bab IV : Bab ini berisi analisis hasil penelitian meliputi analisis pelaksanaan bimbingan keagamaan, peran pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri anak yatim serta dampak dari bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Darus Salamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

- Bab V : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran- saran.
3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

